

PENDAHULUAN

Keberadaan tol trans-jawa membuat volume kendaraan yang melalui jalur arteri pantura menurun khususnya untuk mobil pribadi, sementara kendaraan besar masih melalui jalur ini. Warung dan bengkel yang ada merupakan fasilitas yang digunakan oleh pengemudi truk yang beristirahat ataupun mempersiapkan kendaraan sebelum melalui jalur alas roban yang rawan kecelakaan. Berdasarkan beberapa data yang tersedia dari 200 supir truk 48% dari pengemudi truk masih menggunakan jalur non-tol.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan jalan Non-tol

- Faktor Biaya
- Faktor Jarak Perjalanan

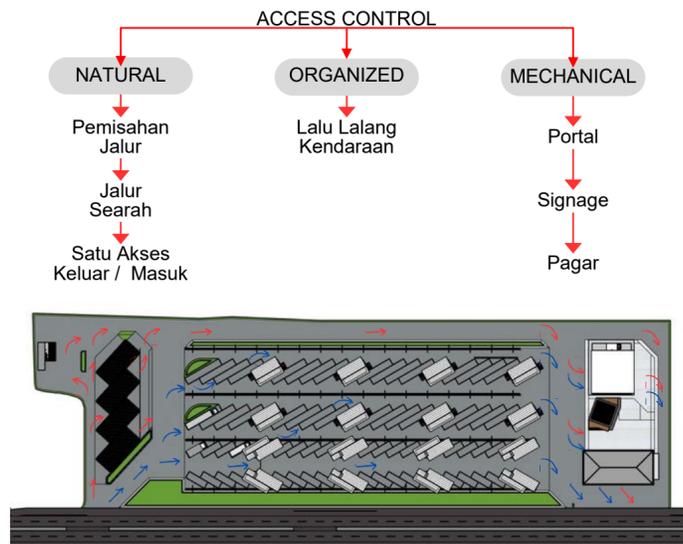
Beberapa permasalahan yang terjadi pada jalur alas roban diantaranya :

- Perubahan kebiasaan di jalur pantura
- Kurangnya pangkalan truk
- Penyalahgunaan warung
- Pedagang liar

TUJUAN

- | | | |
|---|--|---|
| <p>COMFORT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penataan fasilitas parkir yang baik secara sirkulasi • Kelengkapan fasilitas penunjang baik untuk kendaraan dan pengendara • Efektivitas dan pengembalian fungsi sejati dari pedagang • Untuk mengurangi angka kecelakaan akibat kelelahan | <p>COMMUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keterikatan antar pengemudi • Mengumpulkan semua kegiatan pengendara pada satu tempat • Tidak membatasi lamanya pengendara berhenti • Pemerataan zoning pedagang agar semua pedagang tidak ada yang terhalangi. | <p>SAFETY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi parkir liar di bahu jalan • Lokasi parkir yang lebih mudah untuk diawasi • Membatasi kegiatan kriminal baik untuk kendaraan maupun pengemudi • Tidak adanya pedagang liar yang sembarangan |
|---|--|---|

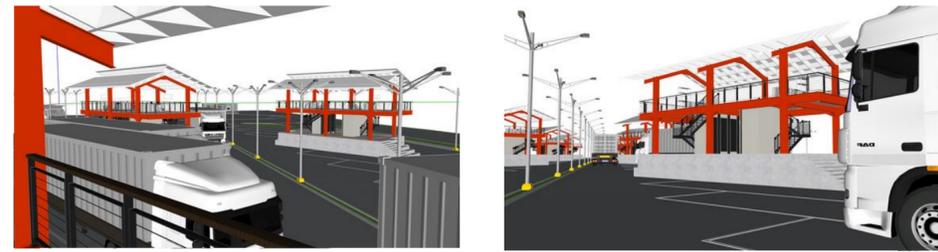
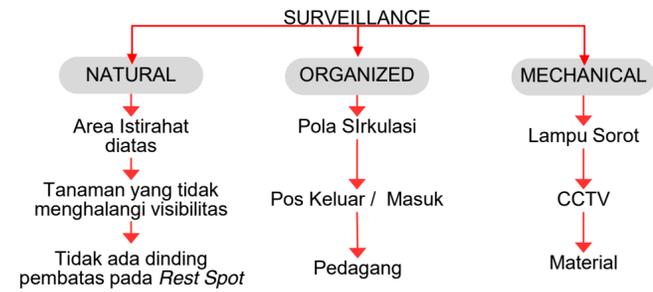
KONSEP PERANCANGAN



— PENGENDARA UMUM
— PENGENDARA YANG BERHENTI

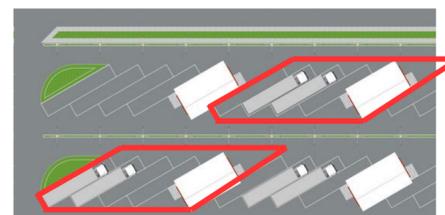
Pemisahan jalur masuk dan sirkulasi antara pengendara yang hanya lewat untuk ke fasilitas penunjang ataupun darurat dengan pengendara yang ingin beristirahat.

Jalur yang dilalui searah dan harus melalui akses keluar dan masuk yang hanya satu. Pengendara yang hanya lewat dan beristirahat akan bertemu pada area fasilitas penunjang

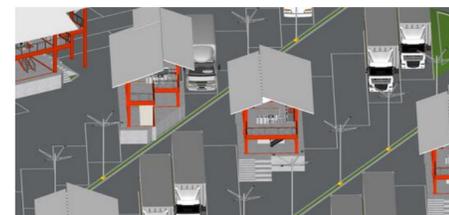


Area istirahat di daerah atas agar memiliki pandangan yang luas sehingga dapat melihat kendaraannya dan sebaliknya pengendara yang lewat dapat melihat dan memantau kegiatan pada area istirahat. Pada area ini juga melibatkan pedagang sebagai pengawas pada area sekitar. Tidak ada sekat dinding yang masive pada area istirahat agar semua area dapat terlihat dari luar. sekat hanya terdapat pada kamar mandi. Tidak ada sekat dinding yang masive pada area istirahat agar semua area dapat terlihat dari luar. sekat hanya terdapat pada kamar mandi.

TERRITOTIALITY



Modul Rest Spot di rencanakan untuk empat tempat parkir kendaraan dengan tujuan untuk memunculkan keterikatan dan rasa kepemilikan akan area sekitar yang tidak terlalu luas.



Penggunaan material baja yang erat kaitannya dengan industri meningkatkan rasa kedekatan dengan lingkungan sekitar.

Lokasi Tapak

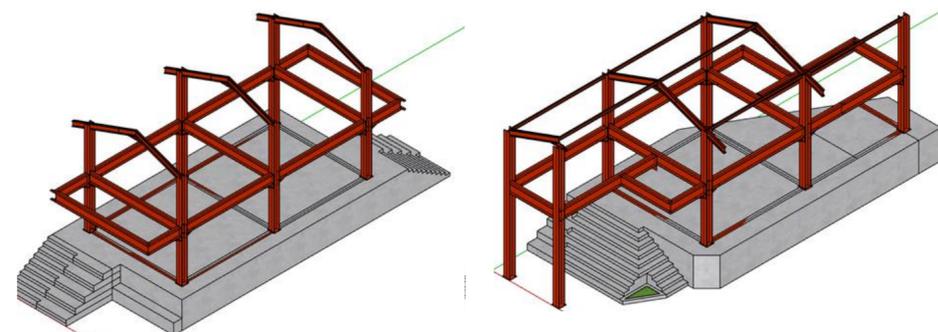
Jalan Raya Pantura, Penundan, Kec. Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51281

6°58'05"S 109°57'48"E

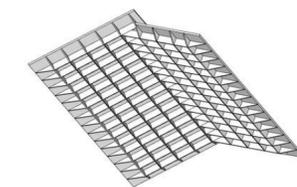
Berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku tapak ini terpilih karena lokasi yang sesuai dengan peraturan dimana dikatakan bahwa tempat peristirahatan harus berjarak 3 km dari persimpangan, hal ini di penuhi oleh tapak ini. Tapak ini juga memiliki akses yang sudah cukup mudah karena sudah tumbuh menjadi pangkalan truk yang organik. Tapak ini memiliki luas 33.000 meter persegi.



- KDB : Max 70%
- KLB : Max 3
- KDH : Min 10%
- GSB : 1/2 Rumija
- Utara : Permukiman
- Selatan: Jalan
- Barat : Permukiman
- Timur : Lahan Kosong



Pada perancangan ini menggunakan kolom dan balok struktur baja baja IWF jarak antar kolom sendiri 6 m baja IWF dengan ukuran 150 x 300



Struktur atap menggunakan waffle struktur dengan ditopang juga oleh rangka baja struktur utama bangunan.

- grid 1 m x 1 m
- ketebalan tiap grid 50 mm